



ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA MATARAM

Oleh

Nia Kurniati

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram; Jl. Bung Karno No. 60 Pagutan, (0370) 626874

Ilmu Administrasi Negara, STIA Mataram, Mataram

Email: niastiamataram@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi dan struktur perekonomian serta sektor unggulan Kota Mataram. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tentang PDRB Kota Mataram dan PDRB Provinsi NTB sebagai daerah acuan tahun 2011-2019. Analisis data dilakukan menggunakan metode Tipologi Klassen dengan pendekatan daerah dan pendekatan sektoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Mataram dari tahun 2011-2019 bervariasi, akan tetapi pada 4 (empat) tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2019 berada pada Kuadran I yaitu daerah maju dan berkembang pesat. Struktur perekonomian Kota Mataram 13 sektor masuk pada kuadran I yaitu sektor maju dan berkembang pesat, 1 sektor masuk pada kuadran III yaitu sektor potensial dan 3 sektor masuk pada kuadran IV yaitu sektor relatif tertinggal. Adapun sektor unggulan yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan di atas 10% adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, sektor konstruksi, sektor jasa lainnya serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan & PDRB

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan dapat dinikmati secara adil dan merata. Salah satunya adalah pembangunan ekonomi yang merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder. Tolak ukur keberhasilan suatu daerah dapat dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan ketimpangan pendapatan antar penduduk dan antar sektor yang semakin kecil. Semakin baik pembangunan ekonomi suatu wilayah, maka akan memiliki pengaruh juga terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

Dalam proses pembangunan ekonomi, akan diikuti pula dengan adanya perubahan

struktur perekonomian. Kejadian perubahan struktur perekonomian ini, akibat adanya interaksi akumulasi modal dan konsumsi masyarakat yang merupakan salah satu pembentuk Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Perubahan struktur perekonomian juga akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian yang saling berkaitan.

Pertumbuhan PDRB Kota Mataram sangat signifikan, meskipun ada beberapa sektor yang memberikan kontribusi tidak terlalu besar pada pembentukan PDRB Kota Mataram, diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini dikarenakan memang Kota Mataram tidak memiliki wilayah pertanahan yang luas dan juga bukan merupakan Kawasan pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian dan sektor unggulan Kota Mataram.



LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kemajuan perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Menurut Boediono (Robinson, 2012: h.46) bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi.

Sumber-sumber pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah dapat diukur dengan tiga pendekatan :

1. Pendekatan faktor produksi (neoklasik), sumber pertumbuhan ekonomi dilihat dari faktor-faktor produksi, yaitu modal (capital), tenaga kerja (man power), dan kemajuan teknologi (technology progress).
2. Pendekatan sektoral, sumber pertumbuhan ekonomi dilihat dari sektor-sektor ekonomi. Sektor ekonomi dalam hal ini dibagi dalam tiga sektor, yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier.
3. Pendekatan pengeluaran, yang meliputi konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah dan selisish ekspor dengan impor.

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi Negara dapat dilihat dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB), sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menurut BPS merupakan jumlah dari nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh aktivitas perekonomian di suatu daerah pada tahun tertentu. Jadi, PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna menciptakan nilai tambah bagi masing-masing sektor perekonomian.

Dalam menyusun PDRB digunakan tiga pendekatan:

1. Pendekatan produksi, merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya.
2. Pendekatan penggunaannya, menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. Pendekatan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Data PDRB terdiri dari 2 (dua) yaitu :

1. PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.
2. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari data PDRB :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah.
4. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. Harga konstan artinya harga



produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu.

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi prioritas atau unggulan suatu daerah. Dalam hal ini analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah tertentu dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang menjadi acuan atau nasional dan membandingkan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi suatu daerah. Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, subsektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Data yang biasa digunakan dalam analisis ini adalah data PDRB berdasarkan harga konstan.

Analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi posisi perekonomian suatu daerah dengan memperhatikan perekonomian daerah yang diacunya.
2. Mengidentifikasi sektor, subsektor, usaha, atau komoditi unggulan suatu daerah.

Manfaat analisis Tipologi Klassen :

1. Dapat membuat prioritas kebijakan daerah berdasarkan keunggulan sektor, subsektor, usaha atau komoditi daerah.
2. Dapat menentukan prioritas kebijakan suatu daerah berdasarkan posisi perekonomian yang dimiliki terhadap perekonomian nasional ataupun daerah yang diacunya.
3. Dapat menilai suatu daerah baik dari segi daerah maupun sektoral.

Data yang digunakan dalam analisis Tipologi Klassen ini adalah data PDRB.

Perhitungan dengan analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral akan dibagi menjadi 4 (empat) kuadran yaitu :

1. Kuadran I (Sektor Potensial)
Kuadran ini merupakan kuadran sektor dengan laju pertumbuhan PDRB (g_i) yang

lebih besar dibandingkan pertumbuhan daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g) dan memiliki kontribusi terhadap PDRB (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s).

2. Kuadran II

Sektor yang berada pada kuadran ini memiliki nilai pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g), tetapi memiliki kontribusi terhadap PDRB daerah (s_i) yang lebih besar dibandingkan kontribusi nilai sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Sektor dalam kategori ini juga dapat dikatakan sebagai sektor yang telah jenuh.

3. Kuadran III

Kuadran ini merupakan kuadran untuk sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g), tetapi kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB (s_i) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s). Sektor dalam Kuadran III dapat diartikan sebagai sektor yang sedang booming. Meskipun pangsa pasar daerahnya relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata nasional.

4. Kuadran IV

Kuadran ini ditempati oleh sektor yang memiliki nilai pertumbuhan PDRB (g_i) yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (g) dan sekaligus memiliki kontribusi tersebut terhadap PDRB (s_i) yang lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi acuan atau secara nasional (s).



Faktor-Faktor Yang Bisa Membuat Suatu Wilayah Memiliki Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

Suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif karena salah satu faktor atau gabungan dari beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya :

1. Pemberian alam, yaitu karena kondisi alam akhirnya wilayah itu memiliki keunggulan untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
2. Masyarakatnya menguasai teknologi mutakhir (menemukan hal-hal baru) untuk jenis produk tertentu.
3. Masyarakatnya menguasai keterampilan khusus.
4. Wilayahnya dekat dengan pasar.
5. Wilayah dengan aksesibilitas yang tinggi.
6. Daerah konsentrasi/ Sentra dari suatu kegiatan sejenis. Daerah sentra bisa menjamin kepastian adanya barang dalam kualitas dan kuantitas yang diinginkan dan ini bisa menurunkan biaya pemasaran/biaya transportasi.
7. Daerah aglomerasi dari berbagai kegiatan, yaitu memanfaatkan keuntungan dari segi efisiensi dalam biaya produksi dan kemudahan dalam pemasaran.
8. Upah buruh yang rendah dan tersedia dalam jumlah yang cukup serta didukung oleh keterampilan yang memadai dan mentalitas yang mendukung. Pengertian upah buruh yang rendah adalah relative, artinya harus dikaitkan dengan produktivitas.
9. Mentalitas masyarakat yang sesuai untuk pembangunan, yaitu jujur, terbuka, bekerja keras dan disiplin sehingga lingkungan kehidupan aman, tertib dan teratur. Kondisi masyarakat seperti ini akan menjamin kelangsungan investasi, biaya investasi dan biaya operasi yang lebih rendah dan efisien.
10. Kebijakan pemerintah, antara lain dengan menciptakan salah satu/beberapa faktor yang menciptakan keunggulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data

Vol.15 No.1 Agustus 2020

yang digunakan adalah data sekunder berupa data PDRB Kota Mataram yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Sumber data didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kota Mataram dan Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. Dalam penelitian ini, daerah Provinsi NTB dijadikan sebagai daerah acuan.

Analisis data yang digunakan yaitu Analisa tipologi klassen, dimana :

1. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Kota Mataram, data yang digunakan adalah data PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2011-2019. Pendekatan tipologi klassen yang digunakan adalah dengan pendekatan daerah dengan melihat perbandingan antara PDRB per kapita dan laju pertumbuhan PDRB daerah dan daerah acuan (Provinsi NTB). Adapun analisis Tipologi Klassen berdasarkan pendekatan sektoral dibagi menjadi 4 (empat) kuadran, yaitu :

<p>Kuadran I Daerah maju dan tumbuh dengan pesat $g_i > g ; g_{ki} > g_k$</p>	<p>Kuadran II Daerah maju tapi tertekan $g_i < g ; g_{ki} > g_k$</p>
<p>Kuadran III Daerah potensial atau masih dapat berkembang $g_i > g ; g_{ki} < g_k$</p>	<p>Kuadran IV Daerah relatif tertinggal $g_i < g ; g_{ki} < g_k$</p>

Diagram 1. Klasifikasi Tipologi Klassen dengan pendekatan daerah

Dimana : g_i = laju pertumbuhan PDRB daerah
 g = laju pertumbuhan PDRB daerah acuan

g_{ki} = PDRB per kapita daerah

g_k = PDRB per kapita daerah acuan

2. Untuk menganalisis struktur perekonomian dan sektor unggulan Kota Mataram menggunakan pendekatan tipologi klassen yaitu pendekatan sektoral. Data yang digunakan data PDRB berdasarkan lapangan usaha (sektor) atas dasar harga berlaku dari tahun 2011 sampai dengan 2019. Adapun diagram analisis Tipologi



Klassen dengan pendekatan sektoral dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini :

Kuadran I Sektor maju dan tumbuh dengan pesat $g_i > g ; S_i > s$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $g_i < g ; S_i > s$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat $g_i > g ; S_i < s$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $g_i < g ; S_i < s$

Diagram 2. Klasifikasi Tipologi Klassen dengan pendekatan sektoral

Dimana : g_i = laju pertumbuhan PDRB daerah
 g = laju pertumbuhan PDRB daerah acuan

s_i = kontribusi PDRB daerah

s = kontribusi PDRB daerah acuan

HASIL DAN PEMBAHASAN Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kota Mataram

Pembentukan nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha (sektoral) Kota Mataram terdiri dari beberapa sektor yaitu :

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor industri pengolahan
4. Sektor pengadaan listrik dan gas
5. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
8. Transportasi dan pergudangan
9. Penyediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. Real estate
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan
17. Jasa lainnya

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>
Open Journal Systems

Semua lapangan usaha (sektor) tersebut memiliki nilai PDRB yang rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor transportasi dan pergudangan yang menghasilkan nilai PDRB yang fluktuatif dan rata-rata laju pertumbuhannya bernilai negatif. Adapun laju pertumbuhan PDRB berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Mataram, Tahun 2011-2019

No.	Lapangan Usaha - PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)							Rata-rata Laju Pertumbuhan	
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017		
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,08	3,54	1,68	3,75	5,43	1,45	3,31	3,31	3,31
B.	Pertambangan dan Penggalian	-1,91	-1,64	0,31	0,25	0,23	0,15	0,17	0,13	-1,74
C.	Industri Pengolahan	4,04	5,17	4,54	5,43	3,85	6,72	1,11	3,36	5,17
D.	Penyediaan Listrik dan Gas	3,46	17,38	1,83	39,78	0,31	4,92	1,43	1,76	10,11
E.	Pengaliran Air, Pengaliran Bangun, Instalasi dan Pasokan Listrik dan Gas	0,79	0,08	0,41	0,19	0,19	0,22	0,42	-0,84	0,20
F.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-0,04	-0,01	0,01	-0,02	0,06	0,01	0,01	0,01	0,01
G.	Transportasi dan Pergudangan	-1,34	-0,54	-0,07	0,16	0,13	0,08	0,02	0,11	-0,54
H.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,91	11,21	12,09	10,34	8,23	10,91	9,88	-0,18	9,87
I.	Informasi dan Komunikasi	10,91	9,19	8,97	9,89	9,99	9,35	9,68	9,25	9,02
J.	Jasa Keuangan dan Asuransi	14,02	18,28	11,34	16,38	10,93	14,29	11,61	10,93	11,42
K.	Real Estate	5,13	10,16	10,84	10,13	8,83	8,38	8,09	10,11	8,78
L.	Jasa Perusahaan	3,34	11,07	0,71	8,34	8,11	8,32	10,17	1,80	8,01
M.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,34	5,34	5,58	5,38	0,33	3,90	3,31	3,76	5,01
N.	Jasa Pendidikan	0,11	1,01	0,02	0,07	0,01	0,06	0,01	0,01	0,11
O.	Jasa Kesehatan dan Real Estate Sosial	5,08	0,01	0,11	0,18	0,19	0,11	0,01	0,24	0,02
P.	Jasa Lainnya	0,21	0,18	0,06	0,07	0,17	0,43	0,31	0,43	0,17

Sumber : Data PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Mataram dan Provinsi NTB, data diolah

Dari tabel 1 terlihat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kota Mataram yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi lebih dari 5%. Sedangkan sektor yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di bawah 5% yaitu ada 3 (tiga) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai 2.71%, sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai -1.79%, serta sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai -2.73%. Dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan daerah, maka didapatkan hasil analisis seperti pada tabel 2 berikut ini :



Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Mataram Dengan Analisis Tipologi Klassen

Tahun	PDRB Tahun 2011-2019				Tipologi Klassen	
	Kota Mataram		Provinsi NTB		Kuadran	Keterangan
	PDRB Per Kapita / gki (juta rupiah)	RRP / gi (%)	PDRB Per Kapita / gk (juta rupiah)	RRP/g (%)		
2011	5.80	5.33	14.88	5.04	II	Daerah maju tapi tertekan
2012	5.89	5.37	14.85	4.33	III	Daerah maju tapi tertekan
2013	21.19	7.36	15.62	6.44	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
2014	22.42	9.47	17.23	8.23	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
2015	23.72	7.12	18.45	11.81	III	Daerah potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat
2016	25.11	7.67	19.30	6.89	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
2017	26.60	6.86	19.09	5.16	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
2018	27.40	3.73	18.02	0.88	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
2019	28.38	5.11	18.54	4.61	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat

Sumber : Data PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Kota Mataram dan Provinsi NTB, data diolah.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 terlihat bahwa, pada tahun 2011 dan 2012 Kota Mataram dapat dikategorikan sebagai daerah maju tapi tertekan (kuadran II). Hal ini dikarenakan PDRB perkapita yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan PDRB perkapita daerah acuan yaitu Provinsi NTB. Pada tahun 2013 dan 2014, Kota Mataram masuk dalam kategori daerah maju dan tumbuh dengan pesat (kuadran I), karena nilai PDRB perkapita dan laju pertumbuhan ekonominya lebih besar dari daerah acuan. Salah satu sektor yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan tertinggi adalah pada sektor Pengadaan listrik dan gas sebesar 10,35% dan sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 11,52%. Pada tahun 2015, daerah kota mataram masuk dalam kategori daerah potensial (kuadran III) hal ini dikarenakan beberapa sektor mengalami penurunan dalam pembentukan PDRB. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, Kota Mataram masuk dalam kategori daerah maju dan tumbuh dengan pesat (kuadran I). Hal ini dikarenakan adanya peningkatan PDRB perkapita dan laju pertumbuhan PDRB dibandingkan dengan daerah acuan.

Struktur Perekonomian dan Sektor Unggulan Kota Mataram

Untuk menganalisis struktur perekonomian dan sektor unggulan digunakan analisis Tipologi Klassen. Data yang digunakan adalah data laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Daerah acuan yang digunakan adalah Provinsi NTB.

Tabel 3. Struktur Perekonomian Kota Mataram Dengan Analisa Tipologi Klassen

Kode	Kategori Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rp Miliar)				Kuadran	Keterangan
		2011	2012	2013	2014		
01	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.11	1.00	1.00	1.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
02	Pemukiman, Energi, Air, Panas Bumi, Gas, Listrik, dan Gas Panas	1.44	1.44	1.44	1.44	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
03	Industri Pengolahan	8.77	8.77	8.77	8.77	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
04	Perdagangan Besar dan Eceran, Akomodasi dan Makanan Minuman	14.42	14.42	14.42	14.42	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
05	Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
06	Keuangan dan Asuransi	11.88	11.88	11.88	11.88	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
07	Pengangkutan, Penyewaan dan Jasa-Jasa	14.80	14.80	14.80	14.80	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
08	Real Estate	1.24	1.24	1.24	1.24	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
09	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jasa-Jasa	14.80	14.80	14.80	14.80	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
10	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
11	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
12	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
13	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
14	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
15	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
16	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
17	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
18	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
19	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
20	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
21	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
22	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
23	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
24	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
25	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
26	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
27	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
28	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
29	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
30	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
31	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
32	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
33	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
34	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
35	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
36	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
37	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
38	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
39	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
40	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
41	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
42	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
43	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
44	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
45	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
46	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
47	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
48	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
49	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
50	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
51	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
52	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
53	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
54	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
55	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
56	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
57	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
58	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
59	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
60	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
61	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
62	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
63	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
64	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
65	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
66	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
67	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
68	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
69	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
70	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
71	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
72	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
73	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
74	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
75	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
76	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
77	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
78	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
79	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
80	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
81	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
82	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
83	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
84	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
85	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
86	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
87	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
88	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
89	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
90	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
91	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
92	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
93	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
94	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
95	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
96	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
97	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
98	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
99	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat
100	Daerah lain	0.00	0.00	0.00	0.00	I	Daerah maju dan tumbuh dengan pesat

Sumber : PDRB Berdasarkan Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Kota Mataram dan Provinsi NTB, data diolah

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa struktur perekonomian Kota Mataram yaitu :

1. Kuadran I (sektor maju dan tumbuh dengan pesat), terdiri dari :
 - a. Sektor industri pengolahan
 - b. Sektor pengadaan listrik dan gas
 - c. Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
 - d. Sektor konstruksi
 - e. Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor
 - f. Sektor informasi dan komunikasi
 - g. Sektor jasa keuangan dan asuransi
 - h. Sektor real estate
 - i. Sektor jasa perusahaan
 - j. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
 - k. Sektor pendidikan
 - l. Sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial
 - m. Sektor jasa lainnya



2. Kuadran II (sektor maju tapi tertekan), tidak ada sektor yang menempati pada kuadran II.
 3. Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat), yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.
 4. Kuadran IV (sektor relatif tertinggal), yaitu :
 - a. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan
 - b. Sektor pertambangan dan penggalian
 - c. Sektor transportasi dan pergudangan
- Struktur perekonomian yang berada pada kuadran I merupakan beberapa sektor unggulan yang ada di Kota Mataram. Berdasarkan data rata-rata laju pertumbuhan PDRB tahun 2011-2019 terlihat bahwa sektor yang paling diunggulkan adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 16,82%, penyediaan akomodasi dan makan minum 15,82%, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 14,07%, sektor real estate 13,63%, sektor jasa perusahaan 13,49%, jasa pendidikan 13,33%, sektor konstruksi 11,89%, sektor jasa lainnya 10,95% serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial 10,52%.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pertumbuhan ekonomi Kota Mataram dari tahun 2011-2019 tergolong bervariasi, dimana pada tahun 2011 dan 2012 masuk dalam kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan, pada tahun 2013 dan 2014 masuk dalam kuadran I yaitu daerah maju dan berkembang dengan pesat. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Kota Mataram masuk dalam kuadran III yaitu daerah potensial, karena adanya beberapa sektor PDRB yang mengalami penurunan laju pertumbuhan. Akan tetapi, pada tahun 2016-2019, pertumbuhan ekonomi Kota Mataram masuk dalam kuadran I yaitu daerah maju dan berkembang pesat.

2. Struktur perekonomian Kota Mataram, dari 13 sektor PDRB masuk dalam kuadran I yaitu sektor maju dan berkembang pesat, pada kuadran II tidak ada, kuadran III yaitu sektor potensial adalah sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sedangkan yang masuk kuadran IV yaitu sektor relatif tertinggal adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor transportasi dan pergudangan.
3. Sektor unggulan Kota Mataram adalah sektor yang masuk dalam kategori kuadran I yaitu sektor maju dan berkembang pesat. Adapun sektor unggulan yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan PDRB di atas 10% adalah sektor jasa keuangan dan asuransi, penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, jasa pendidikan, sektor konstruksi, sektor jasa lainnya serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Saran

Untuk sektor PDRB yang masuk dalam kategori IV yaitu daerah relatif tertinggal diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor transportasi dan pergudangan, pengambil kebijakan perlu membuat kebijakan dan melakukan tindakan guna meningkatkan PDRB pada sektor tersebut. Dengan mengidentifikasi kelemahan dan menemukan peluang baru pada ketiga sektor tersebut. Untuk penelitian selanjutnya, subjek penelitian lebih dirinci lagi dengan melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi pada setiap kecamatan yang ada di Kota Mataram, sehingga bisa diketahui wilayah Kecamatan yang memberikan kontribusi yang lebih banyak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Sukirno, S. (2010). *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Bima Grafika.
- [3] Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2017). *Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Mataram 2012 - 2016*. Mataram: BPS Kota Mataram.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Mataram . (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Mataram 2013 - 2017*. Mataram: BPS Kota Mataram.
- [5] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010 - 2014*. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat . (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Lapangan Usaha Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 - 2019*. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- [7] Ernita , D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan ekonomi, Investasi dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. I, 176-193.
- [8] Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Seminar Nasional & Call For Paper FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"*, (pp. 79-93). Malang.
- [9] Syahputra, H., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No.3, 56-68.